

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI KOTA DENPASAR

Oleh:

I Komang Putra Budi Kurniawan
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

A B S T R A K

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil, belum memiliki sistem penanganan sampah yang baik. Pengelolaan yang selama ini dilakukan adalah pengelolaan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sedangkan masalah utama adalah pada sumber atau penghasil sampah. Sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan sampah saja belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat. Bila masalah sampah domestik ini tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik sebagaimana mestinya jelas akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan serta berkurangnya nilai estetika. Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggung jawab serta masih sangat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat kebersihan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah domestik juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Sampah Domestik.

The waste problem is no longer just a cleanliness and environmental problem, but has become a social problem that has the potential to cause conflict. What's worse is that almost all cities in Indonesia, both large and small cities, do not yet have a good waste management system. The management that has so far been carried out is management at final disposal sites (TPA), while the main problem is the source or producer of the waste. Until now, community participation in general has only been limited to waste disposal and has not yet reached the stage of waste management that can be of benefit to the community. The simplest waste management by disposing of organic and inorganic waste requires intensive outreach from the government to the community. If this domestic waste problem does not receive proper treatment as it should, it will clearly have an impact on environmental pollution and reduce aesthetic value. This occurs due to the lack of a sense of responsibility and the public's very low understanding of the benefits of cleanliness. Community participation in domestic waste management is very dependent on the community's understanding and willingness to maintain and create a clean environment. Apart from that, the ability of the community to contribute to domestic waste management will also depend greatly on the income of the community, especially the community in Denpasar City.

Keywords: Community Participation, Waste Management, Domestic Waste.

A B S T R A C T

A. PENDAHULUAN

Volume sampah didaerah perkotaan di Bali seperti di Kota Denpasar diperkirakan mencapai 2.700m³/hari, bahkan bisa mencapai 8.368 m³ atau setara dengan 2.75 ton sampah basah atau 2650 ton sampah padat kering siap pakai bila ditambah pasokan sampah dari Kabupaten Badung, Gianyar dan Tabanan (Partha, 2010). Salah satu sumber sampah di perkotaan terutama di Denpasar yang berasal dari sektor non permukiman adalah perkantoran dan hotel/penginapan/wisma. Pengelolaan sampah perlu melihat bagaimana aliran sampah terjadi.

Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah diperkotaan. Sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pembuangan sampah saja belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat.

Bila masalah sampah domestik ini tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik sebagaimana mestinya jelas akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan serta berkurangnya nilai estetika. Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggung jawab serta masih sangat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat kebersihan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah domestik juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat di Kota Denpasar. Adapun yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pengelolaan sampah domestik di Kota Denpasar?, Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik di Kota Denpasar?, Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik di Kota Denpasar

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama didukung oleh pedoman wawancara (interview guide), yaitu pertanyaan yang fokus pada inti permasalahan sehingga dapat dikembangkan dan diperdalam dilapangan untuk mengumpulkan data. Selain itu, juga dipakai catatan lapangan (field notes) yakni untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam kaitannya dengan pengumpulan

data di lapangan. Selanjutnya alat perekam (tape recorder) digunakan sebagai alat bantu merekam hasil wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu dengan tujuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Denpasar yang beralamatkan di Jalan Majapahit No. 6 Denpasar Telp. (0361) 413930, Fax (0361) 413923. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik dan upaya pemerintah dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik di kota Denpasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai upaya inovatif telah dikembangkan dan ditempuh oleh berbagai kalangan baik instansi pemerintah, praktisi, operator swasta kecil, LSM, masyarakat maupun individu yang peduli kebersihan terutama masyarakat yang peduli akan sampah. Namun upaya ini belum menunjukkan hasil yang optimal, hal ini akan terlihat dari jumlah masyarakat yang dapat terlayani masih jauh dari yang direncanakan. Untuk mengolah sampah, Pemkot menyediakan pengolahan sampah menjadi biogas, kompos, pembentukan Bank sampah, pengelolaan TPA mini untuk mengolah sampah menjadi biogas, pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Wali Kota Denpasar sangat memberi perhatian terhadap upaya penanganan sampah agar Denpasar selalu bersih, sehingga mampu mewujudkan kota Denpasar sebagai kota layak lingkungan, papar Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Ketut Wisada. Untuk mengangkut sampah yang dihasilkan warga Denpasar dengan volume sekitar 2500 m³ sampai dengan 2700 m³ perhari, belum lagi saat hari raya, produksi sampah meningkat tajam hingga 100% “pasukan” DKP masih memerlukan tambahan armada angkutan sampah (dump truck) sekitar 60 unit. Armada yang dimiliki saat ini berjumlah 32 truk dirasakan belum mampu menopang aktivitas pengangkutan sampah yang bergerilya setiap haridi 101 ruas jalan (malam melayani 60 ruas jalan, dan siang melayani 41 ruas jalan). Untuk menjaga kebersihan dilingkungan masyarakat Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Denpasar juga telah membentuk Juru Pemantau Lingkungan (Jumali). Mereka ini bertugas membantu memantau kebersihan lingkungan, disamping itu juga meluncurkan motor cikar (moci) yang bisa mengakses jalan-jalan sempit maupun gang, untuk mengangkut sampah domestik (rumah tangga). DKP juga telah memperbaiki kondisi depo pembuangan sampah, mengingat ditempat ini juga dilakukan pemilahan sampah, dengan demikian diharapkan volume sampah yang diangkut ke TPA dapat berkurang.

Peran serta masyarakat dapat memberikan kontribusi pada pemanfaatan sumber daya dan keputusan yang diambil berdasarkan kebutuhan, prioritas dan kemampuan masyarakat. Peran serta masyarakat dapat mendorong keinginan masyarakat untuk bersedia menyumbangkan sumberdaya seperti uang dan tenaga bagi pelaksanaan, operasional dan pemeliharaannya.

Apa yang direkomendasikan oleh pola baru di dalam kegiatan pembangunan adalah dengan model kemitraan, dengan cara memberikan peran yang setara antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini sudah lebih transparan dan mengembangkan kepemimpinan yang partisipatif, dan hendaknya masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk memberikan peran aktif melalui partisipasi nyata dalam setiap pelaksanaan pembangunan. Untuk itu perlu pendekatan sebagai upaya merealisasikan bentuk kemitraan pemerintah dan masyarakat. Datangnya ide dan perencanaan pembangunan hendaknya dilakukan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan aspek-aspek lokal dari faktor internal masyarakat sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat untuk menciptakan hubungan kemitraan:

1. Perlu dikembangkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa untuk memperbaiki lingkungannya perlu diupayakan kerjasama yang baik antara pemerintah yang berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi penyediaan sistem informasi yang baik dan program edukasi kepada masyarakat.
2. Mengembangkan kepemimpinan di dalam forum/organisasi yang bergerak dalam meningkatkan peran masyarakat.
3. Dalam mencapai tujuan diperlukan komitmen bersama yang merupakan kepentingan yang dikembangkan melalui proses yang jelas dan terbuka.
4. Mengembangkan proses pengambilan keputusan dalam mengambil tindakan yang tepat sesuai pembagian tanggung jawab yang fleksibel.
5. Meningkatkan manajemen organisasi yang efektif.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diungkapkan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

a. Pengelolaan sampah domestik di kota Denpasar bermula dari kegiatan pengumpulan dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) baik dari rumah tangga, tempat umum, perkantoran dan pertokoan, pasar, serta kawasan industri, selanjutnya diangkut ke tempat pengolahan atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA), kemudian dikelola di tempat pembuangan akhir (TPA) untuk dapat dijadikan sampah yang bernilai ekonomis (dalam bentuk kompos).

b. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik di Kota Denpasar yaitu dimulai dari proses tahap :

1) Perencanaan yaitu mengidentifikasi masalah mengenai pengelolaan sampah kemudian memper

siapkan untuk membuat suatu keputusan dan kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat

2) Tahap Implementasi pada tahap ini pemerintah bekerjasama dengan stakeholder untuk mengadakan sosialisasi tentang bentuk regulasi pengelolaan sampah.

3) Tahap Pengawasan dan Pengendalian dalam pelaksanaan pengawasan pemeliharaan dan peningkatan disiplin masyarakat perlu stakeholder melaporkan hasil kegiatan monitoring yang dilakukan Pengelola membuat laporan, untuk disampaikan ke pemerintah maupun masyarakat sesuai aturan atau mekanisme yang disepakati.

4) Tahap Evaluasi Pemerintah melakukan evaluasi tahunan sesuai dengan laporan yang disampaikan stakeholder.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Denpasar yaitu bisa dilihat dari segi, pekerjaan, dan lamanya tinggal. Faktor jenis pekerjaan berpengaruh pada peran serta karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok dan mobilitas individu. Jenis pekerjaan seseorang berhubungan dengan waktu luang yang dimiliki, perhatian dengan lingkungan sekitar, pendapatan, wawasan dan sedikit banyak mempengaruhi pola berpikir seseorang. Semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja maka kesempatan berperan serta semakin kecil. Lamanya tinggal memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk peran serta masyarakat dalam proses keterlibatan warga dalam pertemuan, kegiatan fisik/kerja bakti. Semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada gilirannya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan berupa perbaikan prasarana dan fasilitas yang ada. Dalam hal ini semakin banyak jumlah tetangga yang dikenal, semakin tinggi ikatan psikologis dengan lingkungannya yang berpengaruh pada besarnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bersama.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alex S, 2012, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Artiningsih, Ni Komang Ayu., 2008, *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*, Semarang: Tesis pada Universitas Diponegoro.

Faizah, 2008, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)*, Tesis pada Universitas Diponegoro, Semarang.

Gunawan. G, 2007, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, Transmedia Pustaka, Jakarta.

Hadi, S.P. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Hardjosoemantri, Kusnadi. 1993. *Aspek Hukum Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Hary Apriaji, 2004, *Memproses Sampah, Penebar Swadaya*, Jakarta.
- H. Arif Sumantri, 2010, *Kesehatan Lingkungan*, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan dua puluh (edisi revisi) Oktober 2004*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pratama Et Al, 2008, *Kajian Hubungan Antara Timbulan Sampah Domestik Dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi, Universitas Lampung.
- Sumarwoto, Otto. 1991. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djembatan.
- Sa'id E.G. 1887. *Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta Media Sarana.
- Siahaan. N.H.T. 1987. *Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- Suparni, Niniek. 1992. *Pelestarian Pengelolaan dan Penegakan Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slamet. J. S, 2002, *Kesehatan Lingkungan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tim Penghimpun, 2008, Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*, Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup.
- Tim Penghimpun, 2008, Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah.*, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Peraturan Walikota Denpasar Nomor 11 Tahun 2016 *Tentang Tata Cara Pengelolaan dan Pembuangan Sampah di Kota Denpasar*
- Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 3 Tahun 2000 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 15 Tahun 1993 Tentang Kebersihan Dan Ketertiban Umum Di Kota Denpasar*.
- Peraturan Walikota Denpasar, Keputusan Walikota Denpasar Nomor 188.45/ 443 / Hk / 2014 *Tentang Penetapan Kelompok Swakelola Kebersihan Di Kota Denpasar Tahun 2014*
- Peraturan Walikota Denpasar Nomor 3 Tahun 2012 *Tentang Penetapan Jadwal Waktu Pembuangan Dan Pengangkutan Sampah Serta Ketentuan Dan Tata cara Pemotongan Pohon Perindang Di Kota Denpasar*